

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kebangkrutan menggunakan model Ohlson pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Gambaran analisis prediksi kebangkrutan model Ohlson pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yaitu Alaska Industrindo (ALKA) selama periode 2010 hingga 2015 memiliki potensi kebangkrutan pada tahun 2013 dan 2015, perusahaan Alumindo Light Metal Industry (ALMI) memiliki potensi kebangkrutan pada tahun 2011, 2013 dan 2014, Beton Jaya Manunggal (BTON) selama periode 2010 hingga 2015 tidak memiliki potensi kebangkrutan. Perusahaan Citra Turbindo (CTBN) pada periode 2010 hingga 2015 tidak memiliki potensi kebangkrutan, Gunawan Dianjaya Steel (GDST) tidak memiliki potensi kebangkrutan selama periode penelitian. Indal Alumunum Industry (INAI) berpotensi bangkrut pada tahun 2013, perusahaan Jaya Pari Steel (JPRS) memiliki potensi kebangkrutan hanya pada tahun 2014, Krakatau Steel (KRAS) memiliki potensi kebangkrutan selama dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2014 dan 2015. Perusahaan Lion Metal Works (LION) tidak memiliki potensi kebangkrutan pada periode 2010 hingga 2015, Lionmesh Prima (LMSH) tidak memiliki potensi kebangkrutan pada tahun 2010 hingga tahun 2015, Pelat Timah Nusantara (NIKL) berpotensi mengalami kebangkrutan pada tahun 2011, 2013 2014 dan 2015 sedangkan perusahaan Pelangi Indah Canindo (PICO) tidak memiliki potensi kebangkrutan pada tahun 2010 hingga tahun 2015.

## 1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai analisis kebangkrutan menggunakan model Ohlson pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 dapat di sarankan hal-hal berikut:

1. Model Ohlson menyatakan bahwa Alaska Industrindo (ALKA) selama periode 2010 hingga 2015 memiliki potensi kebangkrutan pada tahun 2013 dan 2015, Alumindo Light Metal Industry (ALMI) memiliki potensi kebangkrutan pada tahun 2011, 2013 dan 2014, Indal Alumunum Industry (INAI) berpotensi bangkrut pada tahun 2013, Jaya Pari Steel (JPRS) memiliki potensi kebangkrutan pada tahun 2014, Krakatau Steel (KRAS) memiliki potensi kebangkrutan selama dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2014 dan 2015, dan Pelat Timah Nusantara (NIKL) berpotensi mengalami kebangkrutan pada tahun 2011, 2013 2014 dan 2015. Disarankan agar perusahaan memperbesar modal kerja atas total asset agar perusahaan mempunyai likuiditas baik, selain itu perusahaan disarankan meningkatkan laba bersih dengan cara meningkatkan penjualan untuk memperbaiki profitabilitas perusahaan.
2. Walaupun *o-score* perusahaan Citra Turbindo (CTBN), Gunawan Dianjaya Steel (GDST), dan Lion Metal Works (LION) menunjukkan perusahaan pada zona tidak bangkrut, akan tetapi *o-score* menunjukkan penurunan kinerja perusahaan. Disarankan perusahaan meningkatkan laba bersih dengan cara meningkatkan penjualan agar terhindar dari *financial distress* dan kebangkrutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan analisis prediksi kebangkrutan khususnya yang menggunakan model Ohlson serta peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek perusahaan lainnya dan periode penelitian yang berbeda.